

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Niken Prameswari, Yuliani Prasetyaningrum
Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan serta menimbulkan rasa ketakutan yang berdampak pada psikologis. Salah satunya yaitu *subjective well-being*. Salah satu prediktor dari *subjective well-being* adalah dukungan sosial. Oleh sebab itu tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada siswa di masa pandemi Covid-19. Subyek SMA Muhammadiyah 1 Sragen sebanyak 79 siswa. Teknik sampling purposif sampling dengan karakteristik Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sragen, Bersedia menjadi Responden dan Berada dilokasi penelitian saat penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan subjektif (*subjective well being* yang kemudian disusun menjadi kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig (*1-tailed*) 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being*. Sumbangan efektif menunjukkan *R Square* sebesar 0,503 artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 50,3 % sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Variabel dukungan sosial memiliki RE > RH dengan (RE) sebesar 28,9873 dan (RH) sebesar 24, Kemudian variabel *Subjective Well Being* memiliki RE > RH dengan hasil (RE) sebesar **24,6835** dan (RH) sebesar 21, yang artinya tingkat *Subjective Well Being* tergolong tinggi. Kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dengan *subjective well being* pada siswa di masa pandemi covid-19. Implikasi dalam penelitian ini semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being* pada siswa.

Kata kunci : dukungan sosial, *subjective well being*, covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic affects various aspects of life, including education, and causes fear that has a psychological impact. One of them is subjective well-being. One of the predictors of subjective well-being is social support. Therefore, the purpose of this study is to see the relationship between social support and subjective well-being in students during the Covid-19 pandemic. The subjects of

Muhammadiyah 1 Sragen High School were 79 students. Purposive sampling technique with the characteristics of class XII students of SMA Muhammadiyah 1 Sragen, Willing to be Respondents and Be at the research location when the research is carried out. The method used is the quantitative method. This study used a social support scale and a subjective well-being scale which was then compiled into a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used in this study uses product moment correlation. The results showed a Sig value (1-tailed) of 0.000 ($p < 0.05$) which can be interpreted as a significant positive relationship between Social Support and Subjective Well Being. The effective contribution shows R Square of 0.503 meaning that the influence of free variables on bound variables in this study is 50.3% the remaining 49.7% is influenced by variables outside the study. The social support variable has a RE > RH with (RE) of 28.9873 and (RH) of 24, Then the Subjective Well Being variable has a RE > RH with a result (RE) of 24.6835 and (RH) of 21, which means that the level of Subjective Well Being is relatively high. Conclusion there is a positive and significant influence of social support with subjective well-being on students during the covid-19 pandemic. The implications in this study are that the higher the social support, the higher the subjective well-being in students.

Kata kunci : social support, subjective well being, covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Telah disebutkan bahwa pada Rabu, 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). COVID-19 sendiri telah terkonfirmasi di berbagai negara, area atau wilayah tak terkecuali di Indonesia (WHO, 2020). Terkait hal tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai rencana operasi penanganan pada layanan kesehatan, layanan ekonomi dan distribusi logistik, serta layanan pendidikan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling istimewa bagi dunia pendidikan khususnya bagi satuan pendidikan. Hal ini akibat pandemi Covid-19 yang telah mendekonstruksi kemapanan tata kelola satuan pendidikan yang ada. Berbagai aktivitas satuan pendidikan dari mulai kurikulum darurat, pola dan strategi

pembelajaran, hingga pembiayaan, saat ini mengalami hambatan dalam implementasinya (Suwatno, 2020).

Sejak pemerintah menerapkan *sosial distance* untuk mencegah penyebaran wabah covid-19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah peserta tertentu, termasuk dilembaga pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ), yang biasa disebut daring(dalam jaringan) dengan system online (Widya Sari, dkk., 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya rasa ketakutan akan ketidakpastian yang dapat menyebabkan munculnya dampak psikologis (Caroll LM and Vickers MC, 2014). Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa merasa kesulitan dan merasa tertekan saat belajar di rumah (Ananda & Apsari, 2020). Individu yang merasakan banyak tekanan dalam aktivitasnya sehari-hari, akan berdampak secara psikologis. Menurut Nezelek, dkk (2018) Individu yang lebih sedikit mengalami tekanan psikologis, akan memiliki *subjective well being* lebih tinggi dibanding individu yang mengalami lebih banyak tekanan (Nezelek, dkk., 2018). Pendapat tersebut didukung Holmes, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tekanan psikologis yang dialami individu akan berdampak pada *subjective well being*-nya dan semakin tinggi tekanan yang dialami, akan semakin mengkhawatirkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa *subjective well being* merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap remaja yaitu siswa.

Subjective well being merupakan kebahagiaan yang mengacu pada kepuasan hidup dan keseimbangan afeksi. Myers dan Diener dkk (dalam Filsafati & Ratnaningsih, 2016) juga menjelaskan bahwa afeksi merupakan penunjukan adanya perasaan positif yang lebih besar dari perasaan negative. *Subjective well being* merupakan evaluasi subyektif seseorang mengenai kehidupan mereka, termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi yang menyenangkan, perasaan puas, kepuasan terhadap area-area seperti pernikahan dan pekerjaan, serta rendahnya tingkat emosi yang tidak menyenangkan. (Diener, 2003).

Selama proses pelaksanaannya, pendidikan daring memiliki berbagai persoalan baik dari guru maupun siswa. Salah satunya seperti yang dikemukakan

oleh Nasrul, Afnibar, dan Rahmi (2020), bahwa siswa merasa tidak nyaman (kesejahteraan (*well-being*) psikologis yang terganggu) dengan diberlakukannya belajar daring karena beberapa hambatan seperti tidak dapat memahami materi, terkendala akan jaringan ketika sedang belajar daring dan mengirim tugas, mata yang sakit karena berada didepan laptop atau *handphone*, boros akan kuota internet, sulitnya berdiskusi dengan teman, serta siswa merasa belajar daring tidak efektif.

Keluarga juga dapat lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Dapat dikatakan pula bahwa situasi pandemi covid-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga (Iftitah, S.L. & Anawaty, M.F., 2020). Hal yang sama juga dikatakan oleh Masrul, dkk., (2020) bahwa penerapan situasi pandemi covid-19 menjadi momentum bagi siswa dan keluarga, untuk membangun kedekatan dalam proses pembelajaran di rumah, karena keluarga akan kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari siswa.

Kesulitan-kesulitan dalam menghadapi transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring selama COVID-19, seperti tempat tinggal yang sulit dalam mendapatkan jaringan internet, tidak adanya dana untuk membeli kuota karena pendapatan orangtua yang terpengaruh, perasaan cemas dan gelisah yang menyebabkan individu terbatas dalam beraktivitas, serta tugas-tugas dalam perkuliahan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang dirasakan siswa (Puteri, 2020).

Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak (Iftitah, S.L. & Anawaty, M.F., 2020). Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban keluarga dalam usaha membentuk pribadi anak (Mutiah, D., 2012). Pendampingan keluarga dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, C., 2020).

Salah satu prediktor dari kesejahteraan subjektif adalah dukungan sosial. Orang-orang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi mengungkapkan bahwa mereka lebih sering merasakan emosi yang positif atau perasaan yang bahagia, dan lebih sedikit mengalami emosi negatif atau merasakan kesedihan. Hal ini karena individu merasa nyaman dan memiliki tempat bersandar ketika mereka membutuhkan, hal tersebut berkontribusi pada afek positif yang dirasakan individu. Tingginya afek positif yang dirasakan seseorang akan menunjukkan tingginya kesejahteraan subjektif yang dimiliki individu. Sarafino (2011) juga mengungkapkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki tingkat emosi positif yang tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial rendah.

Dukungan sosial merupakan sesuatu yang merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan bantuan yang diberikan dari orang lain menurut Uchino (Sarafino & Smith, 2017). Selanjutnya, Sarafino dan Smith (2017) mengartikan bahwa dukungan sosial adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang lain (menerima dukungan) dan mengacu pada kenyamanan, kepedulian, serta bantuan dari orang lain yang dirasakan dan dipersepsikan oleh individu.

Sarafino (2011) membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk, yaitu: (1) Dukungan emosional (*emotional or esteem support*), mengacu pada bantuan berbentuk empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. (2) Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), mengacu pada bantuan secara langsung dan nyata berupa materi atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis, seperti memberi atau meminjamkan uang kepada orang lain. (3) Dukungan informasi (*informational support*), mengacu pada pemberian informasi baik berupa nasihat, saran, atau cara-cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. (4) Dukungan persahabatan (*companionship support*), dukungan yang mencakup pada kesediaan waktu sekelompok untuk menghabiskan waktu bersama, dengan demikian dapat memberikan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok untuk melakukan aktivitas sosial bersama.

Dukungan sosial menjadi penting karena manusia secara umum memiliki kebutuhan sosial untuk memberi umpan balik atau ikatan emosional yang memberikan kepuasan dan bisa juga menjadi saling tukar informasi yang akan membuat manusia itu tidak hanya tumbuh fisiknya namun juga dapat berkembang kognitifnya. Pada akhirnya akan meningkatkan kebahagiaan manusia itu sendiri dalam hal ini akan meningkatkan *subjective well being* siswa itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut menurut Johnson dan Jhonson (Saputri, MAW. & Indrawati, ES., 2011) bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial yang diterima oleh orang yang berada diantara siswa akan sangat membantu siswa lebih bahagia.

Salah satu faktor penyebab masalah siswa saat ini adalah karena mereka mengalami kesulitan saat harus belajar di rumah akibat pandemi Covid-19. Mereka beranggapan bahwa dengan sistem daring ini, pembelajaran menjadi kurang efektif untuk dilaksanakan sehingga dukungan sosial sangat dibutuhkan terutama dukungan sosial. Temuan ini juga sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya (Gallagher, E. N., & Vella-Brodrick, D. A., 2008; Brannan, D., Biswas-Diener, R., Mohr, C.D., Mortazavi, S., & Stein, N., 2013; Diener, E., Seligman, M. E., Choi, H., & Oishi, S., 2018; Xi, X., Wang, Y., & Jia, B., 2017), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga berhubungan positif secara signifikan dengan *subjective well being*.

Dari penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang terkait dengan *subjective well being* pada siswa dimasa pandemi Covid-19. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada siswa dimasa pandemi Covid-19. Mengacu pada teori-teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* siswa SMA Muhammadiyah I Sragen dimasa pandemi Covid-19.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan subjective well being pada siswa SMA Muhammadiyah I Sragen dimasa pandemi Covid-19?”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungandukungan sosial dengan *subjective well being* pada siswa SMA Muhammadiyah I Sragen dimasa pandemi Covid-19.

Adapun manfaat dari penulisan penelitian secara teoritis yaitu : pertama memberikan kontribusi bagi pengetahuan ilmiah di bidang psikologi, khususnya psikologi sosial. Kedua memberikan informasi tentang hubungan dukungan sosial dengan subjective well being pada siswa SMA Muhammadiyah I Sragen dimasa pandemi Covid-19. Ketiga untuk akademisi guna melengkapi salah satu persyaratan dalam tugas akhir skripsi jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian manfaat praktisnya adalah memberikan kontribusi literatur keilmuan dan menjadikan penelitian ini sebagai literatur dalam bidang Psikologi Sosial, agar dapat digunakan sebagai pedoman bagi penulisan skripsi dengan tema yang berkaitan di masa yang akan datang

Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya pengaruh dukungan sosial dengan *subjective well being* pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen dimasa pandemi Covid-19 artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being* pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen dimasa pandemi Covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu mengukur dua variabel dan mencari hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005). Dengan adanya penelitian korelasional maka peneliti dapat mengetahui informasi tentang kedua variabel yang saling berhubungan satu variabel dengan lainnya yaitu antara dukungan sosial (X) dan *subjective well being*(Y) dengan definisi operasional sebagai berikut:

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen sejumlah 377 siswa. sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan purposif sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti diantaranya yaitu. Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sragen, Bersedia menjadi Responden, Berada dilokasi penelitian saat penelitian dilaksanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil uji korelasi product moment didapatkan koefisien Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* memiliki nilai *Sig (1-tailed)* 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* atau hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Sesuai dengan penelitian Santoso (2021) menyatakan dukungan sosial sangat penting berhubungan dengan perspektif psikologis yaitu subjective well-being sebagai pemberian keyakinan diri, membangun penyesuaian dan coping strategy menciptakan kesejahteraan hidup yang berkorelasi positif. Pendapat Argyle (dalam Utami, 2018) seseorang yang memiliki subjective well-being sedang menuju tinggi akan merasakan kebahagiaan dan senang baik berasal dari keluarga, teman dekat maupun orang sekitar untuk meningkatkan *subjective well-being*. Adanya dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan yang diberikan oleh teman, keluarga, guru, maupun dari sekolah memiliki hubungan dengan *subjective well-being*. Siswa di masa pandemi COVID-19.

Sumbangan efektif dalam penelitian ini dilihat memiliki nilai *R Square* sebesar 0,503 atau dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 50,3 % sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Perhitungan statistik hasil data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Variabel

dukungan sosial memiliki $RE > RH$ dengan hasil rerata empirik (RE) sebesar 28,9873 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 24, Kemudian variabel *Subjective Well Being* memiliki $RE > RH$ dengan hasil rerata empirik (RE) sebesar **24,6835** dan rerata hipotetik (RH) sebesar 21, yang dapat diartikan tingkat *Subjective Well Being* tergolong tinggi.

Dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk perhatian, dorongan positif, dan kepedulian yang membuat individu merasa nyaman (Sarafino & Smith, 2011). Afeksi, empati, dan dorongan yang diberikan oleh keluarga maupun teman membuat siswa merasa disayangi akan menimbulkan rasa nyaman dengan situasi yang ada dan nyaman dengan dirinya sendiri.

Dukungan instrumental dapat diberikan dalam bentuk bantuan secara langsung berupa material seperti uang atau tenaga (Sarafino & Smith, 2011). Pada masa sekolah daring ini, siswa membutuhkan fasilitas berupa kuota internet, perangkat penunjang dari keluarga, serta keringanan beban finansial yang diberikan oleh pihak sekolah. Apabila semua hal tersebut terpenuhi dan didukung, maka siswa akan merasakan beban yang lebih ringan, sehingga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dengan baik. Dukungan informasional diberikan dalam bentuk informasi yang berupa nasihat, arahan, atau umpan balik kepada individu (Sarafino & Smith, 2011). Ketika siswa membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi sekolah atau teman memberikan informasi tersebut, maka dapat membantu siswa dalam mengenali dan menyelesaikan masalahnya yang memunculkan kendali atas lingkungan dan membantu klien untuk merumuskan tujuan yang ingin diraih. Dukungan persahabatan diberikan dalam bentuk rasa memiliki atau perasaan menjadi bagian dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dengan individu (Sarafino & Smith, 2011). Ketika siswa menghadapi masalah dan teman mau meluangkan waktu untuk mendengar atau saling berbagi, maka siswa akan merasa dipahami dan akan terdorong untuk berkembang bersama-sama. Selain itu hubungan yang terjalin akan lebih mendalam dan berarti.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being*. Artinya apabila dukungan sosial pada siswa tinggi maka *Subjective Well Being* pada siswa juga ikut tinggi begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial siswa di masa pandemi Covid-19 rendah maka *Subjective Well Being* siswa di masa pandemi covid 19 juga ikut rendah. Oleh sebab itu pentingnya dukungan sosial bagi siswa dalam membangun *Subjective Well Being*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan Sumbangan efektif dalam penelitian ini dilihat memiliki nilai *R Square* sebesar 0,503 atau dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 50,3 % sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan sosial kepada siswa dengan memberikan beberapa vasilitas belajar yang dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga dapat meningkatkan *Subjective Well Being* pada siswa di masa pandemi covid-19. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan dalam melakukan penelitian terkait *Subjective Well Being* dapat menggunakan faktor lain disebabkan masih terdapat 40,7% variabel lain selain dalam penelitian ini yang mempengaruhi *Subjective Well Being* pada siswa di masa panemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. S. D., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248-256. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29050>
- Azwar, Saifudin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brannan, D., Biswas-Diener, R., Mohr, C. D., Mortazavi, S., & Stein, N. (2013). Friends and family: A cross-cultural investigation of social support and subjective well-being among college students. *The Journal of Positive Psychology*, 1(8), 65–75. <https://doi.org/10.1080/174397-60.0A2012.743573>

- Carroll LM. and Vickers MC. (2014). The Role of Families in Health Promotion: Family Wisdom about Health and Wellness Knowledge, Strategies, and Barriers. *Journal of Nursing. Family Voices*. San Mateo Blvd, NE, Suite. Retrieved from <https://authorzilla.com/NzNy0/the-role-of-families-in-health-promotion-family-family-voices.html>
- Diener, E., Seligman, M. E., Choi, H., & Oishi, S. (2018). Happiest people revisited. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 176-184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.602>
- Gallagher, E. N., & Vella-Brodrick, D. A. (2008). Social support and emotional intelligence as predictors of subjective well-being. *Personality and Individual Differences*, 44(7), 1551–1561. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.01.011>
- Holmes., dkk. (2020). Position Paper Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic : a call for action for mental health science. *Position Paper*, 7(2), 547–560. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30168-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30168-1)
- Iftitah, S.L. & Anawaty, M.F. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*, 4(2) 71-81. Retrieved from <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/download/256/206>
- Masrul, dkk. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nezlek, J. B., & Kuppens, P. (2008). Regulating Positive and Negative Emotion in Daily Life. *Journal of Personality*, 561-579. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00496.x>
- Prianto, C. 2020. *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Putri, D. R. (2016). Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 12-22. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1770>
- Saputri, MAW dan Indrawati, ES. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjutan Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 65-72. <https://osf.io/k7fze/download>

- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. USA: John Willey & Sons Inc
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno. 2020. Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Satuan Pendidikan Di Era Pandemi Covid-19. *Makalah*. Retrieved from <http://suwatno.staf.upi.edu/files/2020/09/Makalah-Strategi-Peningkatan-Mutu-Final.docx>
- Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila. 2020. Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2) 1-13. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830/562>
- Xi, X., Wang, Y., & Jia, B. (2017). The Effect of social support on subjective well-being: Mediator Roles of self-esteem and self-efficacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 121(3) 493-505. <https://doi.org/10.2991/ichssr-17.2017.101>